

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG DI APOTEK “X” DESA SITIJARJO**

**THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT SWAMEDICATION
FOR ULCER DISEASE AT THE “X” PHARMACY IN SITIJARJO
VILLAGE.**

Efita Meiriska Safitri

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Masyarakat daerah Sitarjo banyak yang mengkonsumsi obat maag berdasarkan informasi dari orang sekitar. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam penggunaan obat. Hal ini akan menyebabkan kondisi sakit yang semakin parah. Kondisi tersebut dapat terjadi jika masyarakat tidak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag yang memiliki kriteria jawaban sangat baik adalah 59%, baik 24%, cukup 12%, kurang 3% dan tidak baik 2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek “X” Desa Sitarjo secara umum termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Apotek, Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Many people of Sitarjo area consume ulcer drugs based on information from people around. This can lead to many errors in the use of drugs. This will cause a condition that is getting worse. This condition can occur if the community does not have a good enough level of knowledge. This study aims to determine the level of public knowledge about the ulcer disease swamedication at Pharmacy X in the village of Sitarjo. This research is a type of descriptive study using a questionnaire as an instrument for data collection. Samples were taken by using purposive sampling technique. This research was conducted in February 2019. Based on the results of the study the level of public knowledge about the ulcer disease swamedication which has very good answer criteria is 59%, good 24%, enough 12%, less 3% and not good 2%. Based on the results of the study it can be

concluded that the Level of Community Knowledge About Swamedication of Ulcer Disease in the Pharmacy "X" in Sitarjo Village is generally included in the good category.

Keywords: Pharmacy, Self-medication, Knowledge Level.

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG DI APOTEK “X” DESA SITIJARJO**



Dr.Misgiati, M.Pd.

PENDAHULUAN

Sakit maag adalah suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau perih pada ulu hati meskipun baru saja selesai makan, perut kembung dan kadang disertai mual muntah.. (Depkes RI, 2006).

Pada kebanyakan masyarakat menganggap penyakit maag sebagai penyakit ringan sehingga enggan untuk memeriksakan diri ke dokter, dan lebih memilih pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Swamedikasi adalah tindakan mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter. Beberapa keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat dengan tindakan ini ialah masyarakat akan banyak menghemat waktu dan biaya dari pada harus pergi ke dokter. Obat-obatannya pun dapat diperoleh dengan mudah di toko obat atau apotek. Akan tetapi selain membawa keuntungan, tindakan swamedikasi

dapat menyebabkan kerugian, misalnya : penggunaan kurang tepat, dosis tidak sesuai dan kesulitan menentukan keluhan mana yang perlu penanganan dokter dan keluhan mana yang dapat diatasi sendiri (Tjay dan Raharja,1993).

Responden terkadang tidak menyadari bahwa obat bebas dan obat bebas terbatas yang dikonsumsinya dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas lebih dari dosis yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya, dan keracunan.

Swamedikasi hendaknya dilaksanakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menghindari penyalahgunaan obat, serta kegagalan terapi akibat penggunaan obat yang tidak sesuai (Schlaadt and Shannon,1990).

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik

akan merubah sikap atau perilaku menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti, dapat disampaikan bahwa terdapat beberapa fenomena yang sering terjadi di masyarakat terkait pengobatan maag yaitu mereka membeli obat maag hanya berdasarkan informasi dari orang disekitarnya.

Hal ini akan memicu banyak sekali kesalahan, seperti salah obat, salah aturan pakai, ataupun salah dosis. Pengetahuan masyarakat yang salah ini akan berakibat tidak sembuhnya maag yang dialami atau bahkan bertambah parah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek "X" desa Sitarjo

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi

penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara ataupun random melainkan didasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu.

Instrumen Penelitian

Untuk mengambil sampel penelitian, digunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan yang terdiri dari dua jenis pertanyaan, yang pertama meliputi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, yang kedua mengenai pengetahuan responden tentang swamedikasi obat maag di Apotek X desa Sitarjo.

Tahap Penelitian

Tahap pertama adalah persiapan, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan kuesioner yang akan dibagikan kepada pengunjung Apotek. Tahap kedua, pelaksanaan yaitu menyebarkan kuesioner kepada

pengunjung Apotek yang melakukan swamedikasi obat maag. Tahap ketiga, dengan melakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Analisa Data

Teknik yang digunakan adalah analisa kualitatif yaitu berpedoman pada data yang terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai variable yang diteliti dan dianalisis menggunakan rumus persentase. System penilaian dalam penelitian ini adalah jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberik skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek Sitarjo selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari 2019. Jumlah populasi yang dipakai pada penelitian ini sebesar 1500 populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 100 sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu responden yang melakukan swamedikasi pada penyakit maag, responden yang berusia minimal 17 tahun, responden yang bisa membaca

dan menulis, dan responden yang bersedia mengisi kuesioner.

Pertanyaan pada kuesioner ini terbagi menjadi dua jenis pertanyaan, yang pertama pertanyaan tentang karakteristik responden yang terdiri menjadi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang paling banyak berusia 26-35 tahun dengan persentase sebesar 32% dan jumlah terkecil yaitu usia 17-25% dengan hasil persentase 18%. Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan lebih banyak yaitu sebesar 55% dan laki-laki sebesar 45%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak lulusan SLTA (SMA) yaitu sebesar 44% dan paling sedikit tidak tamat SD yaitu sebesar 2%.

Pada pertanyaan yang kedua yaitu seputar pengetahuan responden tentang swamedikasi penyakit maag yang terbagi menjadi 5 subvariabel yaitu subvariabel tanda gejala dan penyebab, pemilihan obat maag, dosis obat maag, cara minum/aturan pakai obat maag, dan efek samping obat maag. Hasil penelitian kemudian dianalisa dan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Pada Masing- Masing Subvariabel

Subvariabel	Jumlah skor	Presentase (%)	Kriteria
Tanda, gejala dan penyebab	80,25	80,25	Sangat baik
Pemilihan obat	69	69	Baik
Dosis obat	84	84	Sangat baik
Cara minum obat	78,33	78,33	Baik
Efek samping obat	65	65	Baik
Jumlah	376,58	376,58	-
Rata-rata	75,316	75,316	Baik

Dari presentase skor kelima subvariabel tersebut yaitu tanda, gejala dan penyebab sebesar 80,25%, pemilihan obat sebesar 69%, dosis obat sebesar 84%, cara minum atau aturan pakai sebesar 78,33%, dan efek samping obat sebesar 65% maka dapat ditarik kesimpulan untuk

menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada hasil rata-rata presentase dari kelima subvariabel tersebut yakni sebesar 75,316% tergolong baik.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat maag

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Sangat baik	59	59
Baik	24	24
Cukup	12	12
Kurang	3	3
Tidak baik	2	2

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa 59 responden memiliki pengetahuan sangat baik, namun ada 2 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki latar belakang tidak tamat SD, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag Di Apotek X Desa Sitarjo secara umum tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Direktorat bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Schlaadt, Richard G, and Shannon. Peter T. (1990). *Drugs, 3rd ed, Prentice-Hall. Inc.* New Jersey
- Tjay, T.H. & Rahardja, K. (2010). *Obat-obat Sederhana Untuk Sehari-hari*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Ibu dosen Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang serta staf yang turut membantu dan mendukung selama penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Kedua orang tua dan adik yang telah membantu banyak hal dan selalu memberi doa serta motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Teman-teman yang selalu mendukung dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini